

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak yang sehat merupakan tumpuan masa depan bangsa yang harus dipersiapkan dengan baik agar mampu berfungsi sebagai penerus bangsa. Untuk itu perlu dilakukan upaya-upaya kesehatan sedini mungkin, bahkan sejak masih dalam kandungan, selama proses persalinan, segera setelah lahir dan selama proses tumbuh kembang.

Salah satu upaya sedini mungkin yang dapat dilakukan adalah dengan melaksanakan rawat gabung. Rawat gabung adalah suatu cara perawatan bayi baru lahir yang ditempatkan dalam suatu ruangan bersama ibunya, sehingga bayi mudah dijangkau oleh ibunya ( Dep Kes RI, 1992 ).

Berdasarkan data dari rekam medik RSUD Muhammadiyah selama 6 bulan terakhir diperoleh jumlah ibu hamil dan ibu partus normal primi sebanyak 876 orang dan berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Oktober 2002 melalui observasi dan wawancara dari 10 orang ibu post partum terdapat 5 orang menyatakan belum tahu tentang rawat gabung dan 2 orang menolak.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan terhadap ibu post partum di RS Hasan Sadikin terdapat 231 orang ( 79% ) yang termotivasi untuk memberikan ASI sedangkan 61 orang ( 21 % ) tidak termotivasi. Meskipun umumnya ibu telah termotivasi namun pada

Rawat gabung sebagai media pendidikan dasar bagi ibu perlu disosialisasikan terutama di rumah sakit dan tempat pelayanan kesehatan oleh karena saat ini ada kecenderungan menurunnya penggunaan ASI yang dalam hal ini disebabkan antara lain promosi yang hebat dari pabrik susu.

Rawat gabung mempunyai banyak manfaat bagi ibu maupun bayi serta mempunyai keunggulan baik dari fisik, medis, pendidikan, psikologi dan sosial ekonomi. Manfaat rawat gabung bagi ibu dari aspek fisik yaitu menghindarkan dan mencegah terjadinya perdarahan berlanjut (terus menerus). Dalam hal ini dipengaruhi oleh rangsangan oksitosin yaitu hormon yang berperan dalam kontraksi uterus akibat rangsangan prolaktin yaitu hormon yang berperan dalam menyusui ( Boback, 1997 )

Selain itu mencegah terjadinya tanda – tanda awal mastitis ( pembengkakan mammae ), yang bila terjadi mengakibatkan ASI tidak dapat diberikan, sehingga bayi lebih mudah terkena infeksi karena zat imunologi atau zat protektif dari kolostrum pada ASI yang dapat membantu mencegah infeksi dan diare tersebut tidak dapat diberikan ( Helen Farrer, 1999 ).

Manfaat dari aspek psikologi rawat gabung menjadikan kedekatan ibu dan bayi dimana hubungan bayi dan ibu yang ditimbulkan oleh kontak kulit paling sensitif pada 12 jam pertama akan mempengaruhi pada tumbuh kembang bayi karena bayi merasa diperhatikan. Interaksi antara ibu dan bayi menimbulkan rasa aman dan terlindungi sehingga menimbulkan rasa saling mempercayai orang lain yang dalam hal ini sebagai dasar perkembangan

kepribadian anak pada masa 0-2 tahun (*fase basic trust mistrust*, menurut Erikson). Selain itu bayi akan menerima rasa keibuan yang besar dan juga terciptanya hubungan tidak tergantung dalam terjadinya hubungan kasih sayang ibu. Selain itu rawat gabung juga membantu ibu dalam belajar cara merawat bayi dengan benar, memperpendek lama perawatan, mengurangi susu formula dan menurunkan angka kematian bayi (Helen Farrer, 1999).

Manfaat dari segi pendidikan, rawat gabung merupakan pendidikan dasar bagi ibu terutama ibu primi sehingga dapat mempelajari dengan sungguh-sungguh bagaimana merawat bayi, mengajarkan cara menyusui, merawat tali pusat dan memudahkan perawat menjawab semua pertanyaan yang diajukan ibu (Prawiro 1991).

Rawat gabung juga menggalakkan penggunaan ASI sesuai rekomendasi WHO yang menyatakan ASI adalah makanan terbaik dan menyusukan merupakan bagian terpadu proses reproduksi yang memberikan makanan ideal dan alamiah dan merupakan dasar biologi dan psikologi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan.

Keterikatan dengan rawat gabung tersebut dapat memberikan dukungan bagi ibu untuk tetap memberikan ASI. Meskipun manfaat dan keunggulan ASI dalam menunjang kelangsungan hidup bayi telah banyak

... .. Sistem pemeliharaannya belum optimal

Melihat pentingnya rawat gabung tersebut maka merupakan kewajiban perawat sebagai pendidik dan motivator yang mempunyai peranan penting dalam mengaplikasi tujuan yang akan dicapai dengan membantu mengatasi masalah tersebut dengan memberi nasehat atau informasi yang akurat, rinci dan mudah diikuti dengan komunikasi yang efektif yang diberikan pada waktu yang tepat ( Dwidiyanti, 1998 ).

Komunikasi yang efektif sebagai media hubungan interpersonal yang potensial untuk menyampaikan informasi pentingnya tetap membina hubungan ibu dan bayi dengan rawat gabung sehingga pemahaman ibu post partum dalam mencapai pengertian akan pentingnya rawat gabung dapat sesuai tujuan yang diharapkan dan ibu menjadi lebih pandai merawat bayinya secara mandiri.

Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta sebagai rumah sakit sayang ibu dan bayi mempunyai kebijakan dan turut mendukung dalam upaya pelaksanaan rawat gabung tersebut, yang dalam pelaksanaannya melibatkan perawat, bidan, ibu dan keluarga ( Juklak RG, 2002 ).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah: apakah ada pengaruh waktu pemberian informasi tentang rawat gabung terhadap penerimaan rawat gabung ibu post partum di RSUD PKU Muhammadiyah Yogyakarta ?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Diketahui apakah ada pengaruh waktu pemberian informasi rawat gabung terhadap penerimaan rawat gabung ibu post partum.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui waktu yang tepat saat pemberian informasi tentang rawat gabung.
- b. Diketahui penerimaan ibu post partum dalam kesediaannya melakukan rawat gabung.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan yang positif dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan ibu dan bayi terutama dalam hal pelaksanaan rawat gabung.

#### 2. Bagi Profesi Perawat

Mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang waktu yang tepat saat pemberian informasi tentang rawat gabung.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

#### 1. Responden

Semua ibu hamil pada saat ante partum dan intra parum, alasannya untuk

mengetahui apakah ada pengaruh waktu pemberian informasi rawat gabung terhadap penerimaan rawat gabung ibu post partum.

Ibu post partum normal yang mempunyai bayi lahir hidup, sehat, alasannya pada ibu post partum normal diharapkan kondisi tersebut tidak mengganggu saat diberikan informasi tentang pentingnya rawat gabung dan ada kelanjutan untuk perawatan bayi di rumah.

## 2. Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai bulan April 2003.

## 3. Tempat

Penelitian ini dilakukan di RSUD PKU Muhammadiyah Yogyakarta karena waktu pemberian informasi pentingnya rawat gabung belum diberikan saat ante partum, intra partum dan post partum

## 4. Materi

Pengambilan materi penelitian ini adalah waktu pemberian informasi tentang pentingnya rawat gabung dan penerimaan rawat gabung adalah sebagai media pendidikan dasar perawatan bayi sehingga ibu dapat melaksanakan perawatan dengan baik, benar dan mandiri.

## **F. Keaslian Penelitian**

Karena keterbatasan waktu penelitian dalam mencari kemungkinan ada penelitian serupa, maka sepanjang pengetahuan penulis belum ada penelitian tentang pengaruh waktu pemberian informasi tentang rawat gabung terhadap penerimaan rawat gabung ibu post partum di RSUD PKU Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2003 ini belum pernah dilakukan sebelumnya